

**HUBUNGAN DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI DAN KELINCAHAN TERHADAP
KEMAMPUAN KECEPATAN SEPATU RODA ATLET PADA SEPATU RODA DI
CLUB SEPATU RODA KOTA PADANG DAN KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Departemen Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Departemen Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang**



Oleh:

MUHAMMAD ERFAN

NIM. 19086197

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

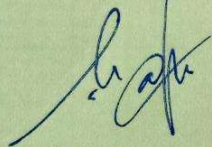
SKRIPSI

Judul : Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda Atlet Pada Sepatu Roda Di Club Sepatu Roda Kota Padang Dan Kota Pariaman
Nama : Muhammad Erfan
NIM : 19086197
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Departemen : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, 04 Januari 2023

Mengetahui:

Kepala Departemen Pendidikan Olahraga



Dr. Aldo Naza Putra, S.Pd, M.Pd

NIP. 19890901 201803 1 001

Diseujui:

Pembimbing



Drs. Zulman, M.Pd

NIP. 19581216 198403 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Muhammad Erfan

NIM : 19086197

Dinyataan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Departemen Pendidikan Olahraga

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Padang

Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan
Kecepatan Sepatu Roda Atlet Pada Sepatu Roda Di Club Sepatu Roda Kota Padang
Dan Kota Pariaman

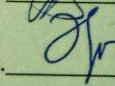
Padang, 04 Januari 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Zulman, M.Pd
2. Anggota : Dr. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
3. Anggota : Berto Apriyano, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi berjudul **“Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda Atlet Pada Sepatu Roda di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman”** adalah asli karya saya sendiri
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing dan kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 04 Januari 2023
Yang membuat pernyataan



Muhammad Erfan
NIM. 19086197

ABSTRAK

Muhammad Erfan. 2023: “Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda Atlet Pada Sepatu Roda di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan kecepatan sepatu roda yang diduga disebabkan masih rendahnya daya ledak otot tungkai dan kelincahan pada atlet sepatu roda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara daya ledak otot tungkai dan kelincahan terhadap kemampuan kecepatan sepatu roda atlet pada sepatu roda di club sepatu roda Kota Padang dan Kota Pariaman.

Jenis penelitian adalah korelasional. Populasi penelitian seluruh atlet Sepatu Roda di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman yang terdaftar dan ikut aktif mengikuti latihan sebanyak 25 orang, sedangkan sampel diambil secara *Total sampling* sehingga diperoleh sampel yaitu sebanyak 25 orang. Data melalui tes, daya ledak otot tungkai dengan tes *standing broad jump*, kelincahan menggunakan tes *illionis* dan kemampuan kecepatan sepatu roda dengan jarak 200m. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji normalitas, dengan menggunakan analisis *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara Daya Ledak Otot Tungkai dengan Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman, dengan nilai $r_{hitung} = 0,4056 > r_{tabel} = 0,396$. Uji signifikan data uji t dengan nilai $t_{hitung} = 2,54 > t_{tabel} = 1,71$. 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara Kelincahan dengan Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman, dengan nilai $r_{hitung} = 0,8380 > r_{tabel} = 0,396$. Uji signifikan data uji t dengan nilai $t_{hitung} = 5,17 > t_{tabel} = 1,71$. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Daya Ledak Otot Tungkai dan Kelincahan dengan Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman, dengan nilai $r_{hitung} = 0,8420 > r_{tabel} = 0,396$. Uji signifikan data uji F dengan nilai $F_{hitung} = 4,350 > F_{tabel} = 4,301$.

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda Atlet Pada Sepatu Roda di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman.”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu (S1) pada departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam menulis. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan kedepannya. Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua yang saya cintai Bapak Nirwan dan Ibu Dessy Susilawati yang telah memberikan dukungan moral dan materil serta do'a yang selalu mengiringi kegiatan saya selama masa kuliah. Abang saya Farhan Nirwan, yang telah memberikan dukungan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd., Ph.D sebagai Rektor Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan izin dalam pemakaian atau fasilitas yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr H. Alnedral, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah mengkoordinasi dan memantau kegiatan pendidikan.
4. Bapak Drs. Zulman, M.Pd selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO dan Bapak Berto Apriyano, S.Pd, M.Pd selaku penguji yang telah bersedia memberi masukan dan saran dalam proses perbaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Staf Pengajar Departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Pelatih dan Atlet yang telah memberikan izin dan membantu peneliti melakukan penelitian di Pesisir Selatan.
8. Orang yang sayangi dan teman-teman yang seperjuangan yang telah banyak membantu saya selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Departemen Pendidikan Olahraga 2019 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan dorongan.

Semoga bantuan yang telah di berikan menjadi amalan yang baik dan mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wata'ala Aamiin. Penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2023

Penulis

Daftar Isi

ABSTRAK	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I	1
Pendahuluan	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Pembatasan masalah.....	6
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan masalah	7
F. Manfaat penelitian	7
BAB II	9
Kajian Pustaka	9
1. Kajian Teori	9
A. Daya Ledak Otot Tungkai	9
B. Kelincahan.....	16
C. Kecepatan	18
D. Sepatu roda.....	20
E. Kerangka Konseptual.....	23
F. Hipotesis Penelitian	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik pengumpulan data	29
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Pengujian Persyaratan Analisis	40
B. Deskripsi Data	41
C. Pengujian Hipotesis	46
D. Pembahasan	51
BAB V	57
KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
Daftar Pustaka	59
Lampiran 1	64
Lampiran 2	66
Lampiran 3	67
Lampiran 4	68
Lampiran 5	69
Lampiran 6	70
Lampiran 7	72
Lampiran 8	73
Lampiran 9	74
Lampiran 10	75
Lampiran 11	76
Lampiran 12	77
Lampiran 13	78
Lampiran 14	81
Lampiran 15	83
Lampiran 16	85

Daftar Gambar

Gambar 1. Bagian Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 2. Posisi standing broad jump.....	30
Gambar 3. Posisi tes illionis.....	33
Gambar 4. Tes Kemampuan sepatu roda 200 meter.....	35
Gambar 5. Histogram Daya Ledak Otot Tungkai (X1).....	43
Gambar 6. Histogram skor hasil Kelincahan.....	45
Gambar 7. Histogram Skor Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda 200m.....	46
Gambar 8 dan Gambar 9. Tes Daya Ledak Otot Tungkai (Standing Broad Jump) di Club Kota Pariaman.....	78
Gambar 10 dan Gambar 11. Tes Daya Ledak Otot Tungkai (Standing Broad Jump) di Club Kota Padang.....	78
Gambar 12 dan Gambar 13 Tes Kelincahan (Illionis) di Club Kota Pariaman.....	79
Gambar 14 dan Gambar 15 Tes Kelincahan (Illionis) di Club Kota Padang.....	79
Gambar 16 dan Gambar 17 Tes Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda 200m di Club Kota Pariaman.....	80
Gambar 18 dan Gambar 19 Tes Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda 200m di Club Kota Padang.....	80

Daftar Tabel

Tabel 1 Norma Standing Broad Jump (centimeter)	32
Tabel 2. Norma Tes Illionis	34
Tabel 3. Norma tes kemampuan sepatu roda 200m.	36
Tabel 4. Uji Normalitas dengan menggunakan Uji Liliefors	40
Tabel 5 Rata-Rata Hitung dan Standar Deviasi Data Penelitian	42
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Daya Ledak Otot Tungkai (X1)	42
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kelincahan (X2)	44
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda 200m (Y)	45
Tabel 9. Uji Korelasi dan Uji Signifikan Koefisien Korelasi antara Variabel X_1 dengan Y	48
Tabel 10. Uji Korelasi dan Uji Signifikan Koefisien Korelasi antara Variabel X_2 dengan Y	49
Tabel 11. Uji Korelasi dan Uji Signifikan Koefisien Korelasi antara Variabel X_1, X_2 dengan Y	50

Daftar Lampiran

Lampiran 1	64
Lampiran 2	66
Lampiran 3	67
Lampiran 4	68
Lampiran 5	69
Lampiran 6	70
Lampiran 7	72
Lampiran 8	73
Lampiran 9	74
Lampiran 10	75
Lampiran 11	76
Lampiran 12	77
Lampiran 13	78
Lampiran 14	81
Lampiran 15	83
Lampiran 16	85

BAB I

Pendahuluan

A. Latar belakang

Pemerintah menerbitkan UU 11 tahun 2022 tentang Keolahragaan. Undang-Undang ini menyebutkan bahwa Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya. Olahraga Prestasi adalah Olahraga yang membina dan mengembangkan Olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sepatu roda adalah sepatu beroda kecil (mainan anak-anak untuk meluncur). Sehingga dapat kita artikan bahwa Olahraga sepatu roda adalah olahraga yang menggunakan sepatu beroda kecil (mainan anak-anak untuk meluncur). Olahraga sepatu roda sendiri berasal dari Belanda. Pertama kali dicetuskan oleh seorang penggemar ice skating pada abad 17, yang menginginkan dapat meluncur di atas jalanan keras layaknya di atas es atau salju. Lantas ia berinisiatif memasang roda pada sepatunya. Abad berikutnya, tahun 1763, Joseph Marlin dari Belgia mencoba memasang roda besi pada sepatunya untuk berlari. Hanya saja, kegemaran yang cepat menular itu tak serta merta berkembang. Disebabkan pemerintah setempat mengeluarkan larangan bersepatu roda di jalan raya.

James Leonard Plimtons dari Amerika Serikat mematenkan sepatu roda pada tahun 1863, dan kemudian dijuluki sebagai bapak sepatu roda dunia. Kemudian terus berkembang dan populer, tak hanya di Amerika, tapi juga hingga Inggris dan

Austria. Di Inggris sendiri, terbentuk organisasi sepatu roda *The National Skating Association* (NSA) pada tahun 1876, dan Sejak itulah kejuaraan sepatu roda dipertandingkan. Kepopuleran sepatu roda berkembang begitu cepat dan menyebar ke benua lainnya, hal ini kemungkinan disebabkan berbagai permainan dan hiburan yang menggunakan sepatu roda di dalamnya. Seperti dalam opera dan komedi, balet, dan olahraga hoki dengan menggunakan sepatu roda. Ditambah dengan kebiasaan orang Eropa memanfaatkan waktu senggang dan liburan dengan bermain. Di setiap gedung pertunjukan selalu dilengkapi dengan fasilitas untuk sepatu roda. Sejak itu setiap tahun olahraga sepatu roda dilombakan dalam berbagai ajang. Setelah perang dunia pertama, tepatnya pada 1924, berdiri *Federation Internationale de Roller Skating* (FIRS) di Montreux, Swiss. Dan setelah periode 1930-an olahraga sepatu roda mulai diperlombakan secara internasional.

Masuknya olahraga sepatu roda ke Indonesia awalnya dari kalangan orang-orang Belanda dan anak-anak elite Indonesia yang bekerja pada Belanda. Pada tahun 60-an, anak-anak muda di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Makassar (dahulu Ujung Pandang) demam olahraga sepatu roda. Di Jakarta sendiri, khususnya kalangan mahasiswa, yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Djakarta (IMADA) mengadakan perkumpulan sepatu roda pada 1978. Pada tahun berikutnya, 7 Oktober 1979 terbentuk Pengurus Daerah Perserosi DKI Jakarta. Mulai menyelenggarakan berbagai even sepatu roda diikuti dengan pelaksanaan Munas Perserosi pertama pada 1981. Dalam Munas tersebut terbentuk kepengurusan untuk satu periode 1981-1985, kemudian dikukuhkan oleh Ketua KONI Pusat, Sri Sultan Hamengkubuwono. Melalui wadah PORSEROSI

(Persatuan Olahraga Sepatu Roda Seluruh Indonesia), olahraga sepatu roda semakin menyebar luas ke seluruh Indonesia. Perserosi menginduk ke KONI sebagai salah satu cabang yang diperlombakandalam berbagai even, daerah (seperti PORDA dan Kejurda) maupun nasional (PON dan Kejurnas) bahkan ke tingkat internasional (SEA Games, Asian Games dan Olimpiade). Klub-klub sepatu roda berkembang di mana-mana dengan komunitasnya tersendiri. Hampir di tiap kampus besar dan tiap kota maupun kabupaten, penggemar olahraga sepatu roda bisa ditemui di berbagai tempat.

Sepatu roda ada 3 aliran atau 3 jenis yaitu:

1. Sepatu roda cepat (*speed inline skate*)
2. Sepatu roda freestyle (*freestyle inline skate*)
3. Sepatu roda agresif (*aggressive inline skate*)

Dari ketiga di atas itu, sudah mulai berkembang di Indonesia dan sudah dimasukkan ke dalam PON (Pekan Olahraga Nasional) oleh PB Pusat. Sepatu roda ini sangat diperlukan kondisi fisik atau faktor internal sebagai berikut:

1. Kekuatan
2. Daya tahan Otot
3. Kecepatan
4. Daya ledak otot tungkai
5. Kelentukan

6. Kelincahan

Adapun faktor eksternal sebagai berikut:

1. Porserosi masih kurang perhatikan dengan club sepatu roda di Sumbar.
2. Sarana dan Prasana masih kurang memadai.
3. Keluarga Atlet selalu Support dengan mendanai pribadi untuk kompetisi Sepatu roda.

Di kota padang sendiri, sepatu roda belum bisa dikatakan berkembang, karena masih banyak kondisi fisik yang kurang dan sarana nya masih belum memadai. Club sepatu roda Kota Padang baru 1 club yang terdiri dari 10 orang. Sampai sekarang masih mencari bibit atlet untuk dilatih dan targetnya untuk porprov beberapa bulan ini akan diadakan di Kota Pariaman. Sepatu roda sudah dimasukkan ke dalam PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) khususnya di Sumatera Barat.

Masalah utama dalam penelitian saya ini adalah masih rendahnya kemampuan sepatu roda dan masih rendahnya kondisi fisik atlet club sepatu roda Kota Padang dan Kota Pariaman. Maka itu saya ingin mengukur kemampuan sepatu roda dan meningkat kondisi fisik dari atlet sepatu roda Kota Padang dan Kota Pariaman. Karena Latihan di Club Kota Padang belum tersusun dan Club Kota Pariaman sudah mulai tersusun. Club Kota Padang baru ada dan baru mulai dikembangkan, sedangkan Club Kota Pariaman sudah berkembang pesat dan mempunyai 2 Club Sepatu roda.

Atlet di Club sepatu Roda Kota Padang kurangnya menghasilkan prestasi karena masih banyak kondisi fisik atlet yang kurang dan sarana prasarana yang belum memadai. Lapangan untuk Latihan untuk sekarang ini masih minim tapi masih bisa untuk Latihan sprint dalam sepatu roda. Kondisi fisik atlet yang masih kurang karena Latihan fisik hanya 1 kali dalam seminggu. Sehingga fisik atlet banyak yang sangat kurang. Sedangkan Club di Kota Pariaman sudah menghasilkan banyak prestasi dan sarana prasarananya sudah ada. Tetapi fisik atlet di Club Kota Pariaman masih kurangnya Latihan fisik. Club di Kota Pariaman sudah ada 2 yaitu Pariaman Inline Skate dan Gandorih Inline Skate. Maka dalam penelitian ini saya akan meneliti Daya ledak otot tungkai dan kelincahan terhadap kemampuan kecepatan sepatu roda atlet di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dikemukakan maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara Sarana dan Prasarana dengan daya ledak otot tungkai, kelincahan dan kecepatan sepatu roda atlet ?
2. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara Daya Ledak Otot tungkai dengan kecepatan sepatu roda atlet ?
3. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara Kelincahan dengan kecepatan sepatu roda atlet ?
4. Seberapa besarkah kontribusi yang diberikan Kecepatan atlet pada sepatu roda ?

5. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara Kelentukan dengan kecepatan sepatu roda atlet ?
6. Seberapa besarkah kontribusi yang diberikan Kekuatan terhadap kecepatan sepatu roda ?
7. Apakah Kondisi Fisik berpengaruh terhadap kecepatan sepatu roda atlet di Club sepatu roda Kota Padang dan Kota Pariaman ?

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan Identifikasi diatas dikemukakan maka dapat pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Daya Ledak Otot Tungkai.
2. Kelincahan.
3. Kecepatan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Daya Ledak Otot Tungkai Berpengaruh atau Ada Hubungan Terhadap Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda Atlet di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman ?
2. Apakah Kelincahan Berpengaruh atau Ada Hubungan Terhadap Kemampuan Kecepatan Sepatu roda Atlet di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman ?

3. Seberapa baik Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda atlet di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman ?

E. Tujuan masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda Atlet di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman.
2. Mengetahui Hubungan Kelincahan Terhadap Kemampuan Kecepatan Sepatu Roda Atlet di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman.
3. Mengetahui Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Kecepatan atlet sepatu roda pada Atlet Sepatu Roda di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat penerapan tingkat daya ledak otot tungkai dan kelincahan terhadap kemampuan kecepatan sepatu roda atlet di Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Sebagai masukan bagi anggota Club Sepatu Roda Kota Padang dan Kota Pariaman akan pentingnya daya ledak otot tungkai dan kelincahan terhadap kemampuan kecepatan sepatu roda atlet.